



PEREMPUAN DALAM REKRUTMEN LEGISLATIF DI JAWA TENGAH

Disertasi
Disusun guna memperoleh gelar Doktor Ilmu Sosial

Oleh:
Puji Lestari
NIM. 14010515510002

PROGRAM DOKTOR ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2019

LEMBAR PENGESAHAN DISERTASI

PEREMPUAN DALAM REKRUTMEN LEGISLATIF DI JAWA TENGAH

Oleh:

PUJI LESTARI
NIM: 14010515510002

Telah diuji dan dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Juni 2019
oleh tim penguji Program Studi Doktor Ilmu Sosial
Konsentrasi Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Promotor

Prof. Dr. Sri Suwitri, M.Si

Tanggal.....

Ko-Promotor I

Dr. Ari Pradhanawati, M.S.

Tanggal.....

Ko-Promotor II

Dr. Nur Hidayat Sardini, M.Si.

Tanggal.....



Ketua Program Doktor Ilmu Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Drs. Yuwanto, M.Si., Ph.D
NIP. 19650325198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Lestari

NIM : 14010515510002

Mahasiswa : Program Studi Doktor Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Dengan ini menyatakan bahwa :

Disertasi yang berjudul : **PEREMPUAN DALAM REKRUTMEN LEGISLATIF DI JAWA TENGAH**

1. Adalah karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (doktor) di Perguruan Tinggi manapun.
2. Disertasi ini adalah murni ide, rumusan dan hasil penelitian saya serta dilakukan tanpa bantuan orang lain, kecuali Tim Promotor dan narasumber.
3. Disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan judul aslinya serta disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Diponegoro.

Semarang, 10 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan,

Puji Lestari

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Kasih yang telah menganugrahkan segala kebaikan dan kemudahan bagi saya selama ini. Pada akhirnya saya diberi kesempatan dan kekuatan dalam melalui proses akademis yang ketat dan periodik, sehingga saya dapat menyelesaikan karya disertasi yang berjudul “Perempuan dalam Rekrutmen Legislatif di Jawa Tengah” ini, untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Doktor Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Disertasi ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi perempuan dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah. Bagi saya pemilihan tema penelitian pada disertasi ini penting, karena beberapa alasan, baik yang bersifat subyektif maupun obyektif. Secara subyektif, sebagai dosen pengampu Mata Kuliah Perempuan dan Politik di Universitas Negeri Semarang, saya merasa penting untuk mendalami studi mengenai perempuan dalam politik untuk menggali lebih lanjut realitas politik yang dialami perempuan di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah yang menjadi area riset saya. Saya merasa bahwa riset di lapangan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana perempuan dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah baik sebagai agen maupun bagian dari arenanya, dalam karya disertasi, penting sebagai referensi bagi peningkatan keterwakilan perempuan dalam politik di Jawa Tengah. Demikian juga, melalui disertasi ini saya bisa menemukenali terjadinya kesenjangan gender dalam rekrutmen legislatif perempuan di Jawa Tengah. Namun demikian, karena disertasi ini terbuka bagi publik (di kalangan akademisi yang

fokus pada kajian gender dan lainnya), maka temuan-temuan penting dalam penelitian ini pun diharapkan juga bermanfaat tidak saja dalam lingkup kajian ilmu politik, tetapi juga referensi penting bagi perempuan pada khususnya ketika mereka ingin terjun ke dalam arena politik.

Selain pertimbangan subyektif, tentu saja saya juga memberangkatkan disertasi ini dari pertimbangan-pertimbangan yang berangkat fakta dan realitas obyektif yang berkembang dalam kaitannya dengan perempuan dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah. Sebagai akademisi dan sebagai peneliti, saya mencatat mengemukanya realitas di lapangan, tentang regulasi *affirmative action* yang masih belum banyak menolong perempuan di Jawa Tengah. Perempuan harus berhadapan langsung dengan banyak hal, budaya patriarki dengan konstruksi *hegemony masculinity*, kepentingan-kepentingan dalam partai politik, dan tekanan-tekanan yang menghimpit dalam berpolitik. Belum lagi, perempuan dihadapkan pada persoalan kepemilikan modal yang kurang, terutama modal ekonomi. Fenomena demikian, menyebabkan dari waktu ke waktu tidak banyak perempuan yang berhasil masuk ke dalam dunia politik. Sehingga, seolah politik di Indonesia menjadi sangat mahal bagi perempuan.

Penelitian ini melibatkan perempuan berpolitik di Jawa Tengah, mereka yang pernah dan sedang mengikuti Pemilihan legislatif dari beberapa periode Pemilu. Untuk mengeksplorasi *success story* perempuan agar diperoleh data yang mendalam mengenai perempuan masuk dalam arena rekrutmen legislatif, dipilih 7 (tujuh) perempuan informan yang pernah memenangkan pemilihan legislatif dengan daerah pemilihan Jawa Tengah minimal 3 (tiga) kali periode berturut-turut. Pemilihan ini ditetapkan agar

terlihat bagaimana daya juang perempuan menghadapi dinamika politik selama ini. Bagaimana perempuan sebagai agen dan sebagai bagian dari struktur dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah? Apakah terjadi kesenjangan gender dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah? Berangkat dari temuan-temuan yang ada, kemudian dirumuskan tentang bagaimana konstruksi teoritik perempuan dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah.

Temuan penting penelitian ini, menunjukkan bahwa perempuan sebagai agen dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah dipengaruhi dan mempengaruhi struktur ranah/ arenanya. Sebagai agen, keberhasilan perempuan dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah ditentukan oleh habitus, modal dan yang dimilikinya. Perempuan bisa beradaptasi dengan *field*/ranah/arena dimana di dalamnya berlaku. Arena, berkontribusi pada terbentuknya habitus perempuan, yang muncul diawali dari persepsi seorang perempuan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada sekitarnya dan terjadi dalam kehidupannya. Demikian, perempuan memiliki habitus yang berasal dari pilihan tindakannya. Perempuan menjadi sosok yang *soft*, fleksibel dalam menghadapi segala tekanan dan berjuang dalam arena rekrutmen legislatif untuk dapat diterima oleh masyarakat dan konstituennya. Ia mewacanakan dirinya di hadapan publik agar dapat berkomunikasi dengan baik, narsis sering menjadi pilihan tindakannya. Selain habitus, perempuan juga melewati rekrutmen legislatif dengan kepemilikan modal yang mereka miliki. Modal performa penting bagi perempuan, selain modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik. Modal ini saling mengisi kebutuhan perempuan

dalam rekrutmen legislatif, yang bisa saja menjadi pembeda (*distinction*) dari yang lain. Perempuan mengalami dominasi simbolik dalam dunia politik.

Masih terjadi kesenjangan gender bagi perempuan dalam arena, proses rekrutmen legislatif di Jawa Tengah. Regulasi selama ini memang telah mengatur, memberi ruang dan jalan bagi perempuan, namun kenyataannya pada tataran pelaksanaannya, tafsir dan implementasi regulasi ini masih bercelah. Celah inilah yang selama ini dimanfaatkan oleh elite partai politik, masyarakat dengan kultur patriarki untuk tetap memberi jalan yang sempit bagi perempuan. Disinilah, perempuan yang mempunyai daya juang tinggi, kapabilitas yang tinggi dan modal yang tinggi mampu menghadapi tantangan dan keluar sebagai pemenang. Bagi perempuan yang masih lemah dalam berpolitik, masih mengalami diskriminasi dalam masyarakat seperti kondisi awal reformasi. Budaya patriarki semakin menekan, sedangkan disisi lain partai politik sebagai rumah berlingkungan bagi mereka hanya memberi layanan untuk mengantarkan mereka saja ke depan pintu rekrutmen, tanpa bermaksud tetap mendampingi, memberi bimbingan dan bantuan bagi perempuan dalam pemberlakuan sistem Pemilu proporsional terbuka seperti saat ini. Belum lagi perlakuan elite-elite partai politik yang masih sejang menentukan kepentingan perempuan seperti daerah pemilihan, dan berbagai perlakuan diskriminatif yang lain.

Konstruksi teoritik perempuan dalam rekrutmen legislatif yang responsif gender di Jawa Tengah. Perempuan adalah aktor/agen yang tidak dapat terlepas dan melepaskan diri dari habitus mereka dan struktur yang berupa arena dan modal yang mereka miliki dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah. Kemenangan perempuan

dalam rekrutmen legislatif didorong oleh struktur kognitif positif mereka terhadap politik. Persepsi dan pilihan tindakan perempuan yang *soft*, lentur dan fleksibel menghadapi setiap tekanan, rintangan yang dihadapinya dalam berpolitik. Salah satu bentuk habitus perempuan adalah narsis.

Rekomendasi untuk perempuan dalam disertasi ini adalah; perempuan dalam rekrutmen legislatif, harus mempersiapkan diri dalam menghadapi proses yang terjadi dalam arena rekrutmen legislatif di Jawa Tengah. Peningkatan pengetahuan perempuan untuk pembentukan struktur kognitif serta persepsi positif terhadap politik dan arenanya penting dilakukan oleh perempuan, sehingga tercipta atau terbentuk habitus yang positif dalam kehidupan perempuan. Ranah individu dan struktur di luar individu, masing-masing memberi peran terhadap keberhasilan perempuan dalam rekrutmen perempuan pada pemilihan legislatif.

Perempuan di Jawa Tengah tidak boleh mengabaikan nilai-nilai yang dijunjung dalam masyarakat begitu saja. Ia tidak bisa secara revolusioner mendobrak kekakuan dalam budaya patriarki yang maskulin dalam habitusnya. Sebaliknya, perempuan dalam berpolitik untuk memenangkan rekrutmen legislatif perlu mengambil pilihan tindakan yang lebih *soft*, fleksibel, dan lentur menghadapi setiap tekanan, rintangan yang dihadapinya dalam berpolitik.

Pentingnya kepemilikan modal ekonomi, modal simbolik, modal sosial dan kultural serta modal performan bagi perempuan. Pentingnya memperluas modal sosial yang membentuk jejaring sosial bagi perempuan, mengingat perubahan pola interaksi antara perempuan dan konstituen mereka selama ini untuk mendukung mereka dalam

setiap periode pemilihan. Perempuan juga harus selalu mengontrol diri mereka, agar tidak rentan terhadap dominasi simbolik yang sering menerpa mereka dalam politik. Selain itu, isu-isu gender dapat menjadi media yang menarik bagi perempuan di hadapan konstituen mereka.

Bergaya narsis bagi perempuan memang dibutuhkan untuk membangun citra diri. Namun, perempuan harus selalu mengingat dan membatasi diri mereka agar tidak terjebak dalam perilaku *Narcisctic Personally Disordder* (NPD). Mereka tidak boleh “berlebihan dan terlalu narsis”. Perempuan memang harus memiliki percaya diri dengan penampilan mereka, citra diri mereka, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas dirinya dalam menghadapi dan mengikuti proses rekrutmen legislatif. Memanfaatkan potensi diri, kecantikan, penampilan untuk membangun citra diri, menarik simpati dari konstituen. Selalu berusaha menekan emosi di depan orang lain (bahkan bawahan/ stafnya) dengan mengedepankan cara-cara yang baik terhormat, dan humanis dalam berpolitik

Uraian di atas secara sekilas menjelaskan substansi temuan penting disertasi ini dan saran-saran relevan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Selanjutnya, saya hendak menguraikan proses akademis yang saya lalui.

Syukur kepada Allah SWT, disertasi ini terselesaikan secara akademis, tidak lepas dari bimbingan yang dilakukan secara intensif oleh Ibu Prof. Dr. Sri Suwitri, M.Si. selaku Promotor, yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran. Ibu Dr. Ari Pradhanawati, M.S. Ko-Promotor I, yang senantiasa mendorong dan memotivasi saya baik secara langsung maupun melalui media sosial agar saya semangat

menyelesaikan apa yang sudah saya mulai. Selanjutnya, kepada Bapak Dr. Nur Hidayat Sardini, M.Si., sebagai Ko-Promotor II yang selalu membimbing dengan sabar selama ini. Untuk itu, saya menghaturkan ucapan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut mendukung proses akademis penyusunan karya disertasi ini, yakni kepada Bapak Prof. Dr. Yos Johan Utama, SH, M.Hum sebagai Rektor Universitas Diponegoro; Bapak Dr. Drs. Hardi Warsono, MTP., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro; Bapak Yuwanto, Ph.D., Ketua Program Studi yang tidak pernah jemu mengingatkan saya agar segera menuju pada setiap tahapan selanjutnya; dan Bapak Dr. Nur Hidayat Sardini, M.Si., Sekretaris Program Studi. Kepada Ibu Prof. Dr. Dra. Naili Farida, M.Si. sebagai sebagai Ketua Program Studi periode 2013-2017, saya tidak akan melupakan fasilitasi dari Ibu ketika saya awal memasuki studi di almamater tercinta ini. Staf akademik yakni Mas Dwi Kristiyanto dan Mbak Deasy Faldia Sari, saya sampaikan terimakasih.

Tak lupa saya haturkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum., selaku Penguji Eksternal yang telah bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukan beliau untuk menguji, memberikan masukan demi kelancaran dan kesempurnaan disertasi ini.

Selanjutnya, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Yuwanto, Ph.D., sebagai penguji internal, Bapak Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol. Admin., Ibu

Dr. Kushandajani, M.A., dan Bapak/ Ibu dosen yang telah berkontribusi dalam proses pematangan pemikiran penulis, melalui berbagai kesempatan perkuliahan dan ujian.

Kepada suami tercinta, Jujuk Krisbiyantoro, S.Pd., M.Pd. yang senantiasa merangkul saya dengan penuh kesabaran, pengertian dan kasih sayang selama saya studi, saya ucapkan terima kasih untuk waktu yang selalu diberikan. Hal yang sama tak lupa juga saya sampaikan kepada anak-anak yang saya sayangi; Arwangga Oktadian Krisbiyantoro, Bagas Novian Krisbiyantoro, Citrakirana Cahaya Krisbiyantoro. Ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk kalian, semoga menjadi spirit bagi kalian. Terimakasih pada Bunda tercinta, semoga Allah selalu menerangi peristirahatan Beliau. Kepada Papah saya, Bapak Handoko Siswojo yang selalu menanyakan perkembangan studi saya selama ini.

Kepada Almarhum Prof. Dr. Rasdi Eko Siswojo, M.Sc., Bapak Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc., Bapak Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si., Bapak Drs. Tijan, M.Si., RB, Dr. AT. Sugeng Pr., M.Si, serta guru-guru saya, dengan ketulusan hati yang mendalam tak lupa pula saya menghaturkan terima kasih.

Terimakasih pada Rektor UNNES, Prof., Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Dekan FIS, Dr. MS. Mustofa, M.Si yang telah memberi ijin saya belajar selama ini. Demikian pula terima kasih kepada para kolega saya, Bapak Ibu dosen di Jurusan PKN, dan Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES. Dek Hanik, Dek Niken, Mas Aan yang selama ini menguatkan, saya sampaikan terimakasih.

Sungguh masih banyak nama lain yang belum saya sebutkan di sini dan tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga semuanya berlapang hati menerima permintaan

maaf dan terima kasih saya. Semoga Allah memberi balasan pahala berlimpah dari Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa.

Akhirnya, saya menyadari bahwa karya disertasi ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan dan kekurangannya, walaupun saya berharap karya ini mampu memberikan kontribusi yang penting dalam khasanah akademis dan praktis. Sekali lagi saya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, serta dengan kerendahan hati meminta maaf, apabila terdapat kesalahan dan kekurangan.

Semarang, Mei 2019

Puji Lestari

RINGKASAN

Keterwakilan perempuan dalam politik, saat ini masih belum memenuhi penetapan keterwakilan minimal 30 (tiga puluh) persen, padahal regulasi affirmative action telah ditetapkan. Di Jawa Tengah, misalnya; hanya 3 (tiga) kabupaten/kota yakni Kota Tegal, Kabupaten Temanggung dan Kebumen yang terpenuhi keterwakilan 30 (tiga puluh) persen perempuannya; dan tidak banyak perempuan mengulang sukses dalam Pemilu berikutnya. Artinya, jarang perempuan bias terpilih 3 (tiga) kali atau lebih periode Pemilu.

Pertanyaannya kemudian adalah, ada apa dengan perempuan? Selama ini riset dilakukan untuk mengurai masalah di atas secara terpisah yakni dengan mengeksplorasi faktor-faktor di luar perempuan seperti regulasi, mesin politik yang digunakan, partai politik dan sebagainya saja atau melihat dari sudut kajian perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan mengeksplorasi perempuan sebagai agen dan sebagai bagian dari strukturnya Mengeksplorasi perempuan yang sukses dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah belum pernah dilakukan. Riset disertasi ini dilaksanakan, dengan pertanyaan; Bagaimana perempuan sebagai agen dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah? struktur apa yang mempengaruhi perempuan dalam pemilihan legislatif di Jawa Tengah? Apakah terjadi kesenjangan gender bagi perempuan dalam proses rekrutmen legislatif di Jawa Tengah? Dan Bagaimana konstruksi teoritik perempuan dalam rekrutmen legislatif yang responsif gender di Jawa Tengah?

Mengeksplorasi perempuan dalam rekrutmen legislatif dilihat dari keberadaan agen perempuan yakni kemampuan, kapabilitas mereka dan struktur yang memberi pengaruh dalam proses rekrutmen politik di Jawa Tengah, dengan menggunakan teori agen dan struktur Giddens dan Bourdieu.

Informan terdiri atas perempuan berpolitik di Jawa Tengah yang berhasil melewati/memenangkan Pemilu legislatif 3 (tiga) kali berturut-turut dengan daerah pemilihan Jawa Tengah. Selain itu, data diperoleh secara mendalam dari informasi yang digali dari penyelenggara Pemilu, staf dan asisten informan perempuan, tim kemenangan dalam Pemilu, pengurus partai politik dan masyarakat umum. Data yang diperoleh, diolah dengan menggunakan Gender Analysis Pathway (GAP) untuk menemukan kesenjangan gender terhadap perempuan dalam politik.

Perempuan dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah, dapat tidak dapat lepas dari arenanya, yang sangat lekat dengan budaya patriarki, dengan subordinasi terhadap perempuan. Selain budaya patriarki, dinamika regulasi, dinamika dalam partai politik yang dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan elite partai politik juga mempengaruhi perempuan. Sebagai agen; perempuan dilihat dari habitusnya, dimana mereka menata struktur kognitifnya sehingga menghasilkan pilihan-pilihan tindakan berpolitik yang berkontribusi positif untuk kemenangannya dalam rekrutmen legislatif. Misalnya pemahaman bahwa politik bukan lagi sebagai arena kekerasan, tidak berkonflik terbuka, jalan tengah antara nilai-nilai patriarki dan perjuangan hak berpolitik, membangun wacana dirinya dengan bergaya narsis, dan sebagainya. Perempuan menjadi fleksibel, soft, lentur menghadapi rintangan, hambatan dalam arena rekrutmen legislatif. Habitus perempuan, menjadi modal perempuan.

Kepemilikan modal ekonomi, sosial dan kultural, dan modal simbolik dibutuhkan perempuan untuk memperjuangkan kekuasaan dalam arena mereka. Modal performan

perempuan, ditemukan sebagai kekuatan spesifik yang ada dalam arena untuk menghadapi pertarungan politiknya. Modal ekonomi, modal simbolik, modal sosial dan kultural, serta modal performan, oleh perempuan dimanfaatkan dengan baik. Modal ini berkontribusi terhadap kemenangan perempuan, masing-masing saling mengisi.

Habitus, arena dan modal perempuan pada rekrutmen legislatif di Jawa Tengah, memunculkan doxa baru. Perempuan menunjukkan pada publik/ masyarakat bahwa mereka mampu, memiliki performan dan eksis dalam berpolitik. Doxa baru, membawa perubahan pada agen perempuan, yakni kesadaran diri bahwa mereka memiliki kemampuan diri, kapabilitas untuk memasuki dunia politik. Doxa baru ini juga memberi kesadaran untuk masyarakat tentang wacana dominan yang terkonstruksi dalam masyarakat Jawa Tengah selama ini terhadap perempuan yang dianggap tidak cakap berpolitik menurut budaya patriarki, telah digugat, tidak mutlak selamanya benar. Konstruksi ini dapat diganggu, dapat didiskusikan serta dapat dikonstruksikan kembali.

Masih terjadi kesenjangan gender bagi perempuan dalam arena, proses rekrutmen legislatif di Jawa Tengah. Regulasi selama ini memang telah mengatur, memberi ruang dan jalan bagi perempuan, namun kenyataannya pada tataran pelaksanaannya, tafsir dan implementasi regulasi ini masih bercehal. Celah inilah yang selama ini dimanfaatkan oleh elite partai politik, masyarakat dengan kultur patriarki untuk tetap memberi jalan yang sempit bagi perempuan. Disinilah, perempuan yang mempunyai daya juang tinggi, kapabilitas yang tinggi dan modal yang tinggi mampu menghadapi tantangan dan keluar sebagai pemenang. Bagi perempuan yang masih lemah dalam berpolitik, masih mengalami diskriminasi dalam masyarakat seperti kondisi awal reformasi. Budaya patriarki semakin menekan, sedangkan disisi lain partai politik sebagai rumah berlindung bagi mereka hanya memberi layanan untuk mengantarkan mereka saja ke depan pintu rekrutmen, tanpa bermaksud tetap mendampingi, memberi bimbingan dan bantuan bagi perempuan dalam pemberlakuan sistem Pemilu proporsional terbuka seperti saat ini. Belum lagi perlakuan elite-elite partai politik yang masih senjang menentukan kepentingan perempuan seperti daerah pemilihan, dan berbagai perlakuan diskriminatif yang lain.

Konstruksi teoritik perempuan dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah, dilihat dari proposisi penelitian, sebagai berikut:

- a. Perempuan dalam arena rekrutmen legislatif di Jawa Tengah, dipengaruhi oleh habitus mereka. Kemenangan perempuan dalam rekrutmen legislatif didorong oleh struktur kognitif positif mereka terhadap politik. Persepsi dan pilihan tindakan perempuan yang soft, lentur dan fleksibel menghadapi setiap tekanan, rintangan yang dihadapinya dalam berpolitik. Perempuan mengkondisikan situasinya dengan sangat berhati-hati, dengan harmoni yang ia ciptakan untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan politik mereka. Mereka secara *soft power* mempengaruhi pihak-pihak di sekitarnya sebagai alternatif perlawanan secara ekstrim terhadap konstruksi patriarki, dan kondisi lainnya. Ia menata situasinya melawan hegemoni terhadapnya, dengan *soft power* yang ia ciptakan dalam arena
- b. Narsis dipandang penting oleh perempuan untuk memperlihatkan ke publik bahwa perempuan siap, memiliki percaya diri dalam arena politik. Dorongan untuk narsis ini dibiasakan oleh perempuan, menjadi habituasi perempuan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- c. Pengalaman perempuan dalam berpolitik, terbentuk dan dibentuk dalam proses sosial dalam arena. Proses ini dipengaruhi oleh budaya dalam masyarakat, regulasi yang ditetapkan khususnya yang mengatur keterlibatan perempuan dalam politik, dan partai politik sebagai tempat belajar bagi perempuan.
- d. *Doxa baru* muncul akibat habitus yang terbentuk oleh perempuan, selain menumbuhkan rasa percaya diri dan kapabilitas bagi perempuan, juga berdampak positif bagi masyarakat di sekitar perempuan. Merubah mind set dan konstruksi dalam masyarakat bahwa perempuan sebetulnya memiliki kecakapan, mampu berjuang dengan baik, berkapabilitas dalam dunia politik.
- e. Interaksi antara habitus, modal dan arena, memunculkan distinction perempuan, yang menimbulkan pembeda perempuan dengan kandidat lain. Membedakan perempuan dengan the others dalam rekrutmen legislatif di Jawa Tengah.
- f. Kepemilikan modal perempuan sangat memberi kontribusi terhadap perjuangan mereka dalam arena rekrutmen legislatif. Modal ekonomi, modal sosial dan kultural, modal simbolik, saling mengisi untuk menguatkan perempuan dalam arena. Selain tiga jenis modal di atas, ditemukan adanya modal yang terlihat dominan dimiliki perempuan di Jawa Tengah dalam arena rekrutmen legislatif adalah modal performa. Modal ini sangat dibutuhkan perempuan dalam arenanya yang syarat dengan nilai-nilai patriarki selain modal ekonomi, sosial dan kultural dan modal simbolik. Modal performan ini, hadir karena “interaksi habitus” perempuan dan arenanya.
- g. Dominasi simbolik yang telah dialami perempuan, berkontribusi terhadap habitus perempuan dan mempengaruhi praktik sosial perempuan. Dominasi simbolik terhadap perempuan, terjadi oleh partai politik, budaya patriarki dan dipicu oleh regulasi. Dominasi terhadap perempuan ini juga terjadi karena perempuan mempunyai ketergantungan pada orang lain; pemilik modal, anggota keluarga, patron.

Secara teoritik, kajian tentang perempuan dalam rekrutmen legislatif dan dalam dunia politik, seharusnya dilakukan dengan mengeksplorasi perempuan sebagai agen dan perempuan sebagai bagian dari strukturnya. Ini penting dilakukan untuk menghindari subjektivitas penelitian yang dilakukan.

Rekomendasi praktis untuk perempuan adalah pentingnya kesiapan perempuan dalam menghadapi proses rekrutmen legislatif di Jawa Tengah. Peningkatan pengetahuan perempuan untuk pembentukan struktur kognitif serta persepsi positif terhadap politik dan arenanya penting dilakukan oleh perempuan, sehingga tercipta atau terbentuk habitus yang positif dalam kehidupan perempuan. Ranah individu dan di luar individu, masing-masing memberi peran terhadap keberhasilan perempuan dalam rekrutmen perempuan pada pemilihan legislatif.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Ringkasan.....	xii
Daftar isi.....	xv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Skema dan Diagram.....	xvix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	14
1.3. Tujuan Penelitian	16
1.4. Signifikansi Penelitian	16
1.5. Riset Terdahulu dan Kebaruan Penelitian.....	17

BAB II KERANGKA TEORI

2.1. Perspektif dan Teori Feminisme	25
2.2. Teori Agen dan Struktur.....	34
2.2.1. Agen-struktur menurut Antony Giddens	37
2.2.2. Agen-struktur menurut Pierre Bourdieu.....	37
a. <i>Habitus</i>	39
b. <i>Arena</i>	45
c. <i>Modal</i>	50
d. <i>Kekerasan simbolik</i>	52
e. <i>Distinction (Pembeda)</i>	54
2.3. Rekrutmen Politik Perempuan.....	59
2.4. Bangun teori.....	68

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian.....	71
3.2. Fokus Dan Situs Penelitian.....	73
3.3. Subyek Penelitian.....	76
3.4. Pengumpulan Data.....	79
3.5. Analisis Dan Interpretasi Data,.....	81
3.6. Kualitas Data	89

BAB IV PEREMPUAN DALAM REKRUTMEN LEGISLATIF DI JAWA TENGAH

4.1. Perempuan dalam Struktur Arena Rekrutmen	90
4.1.1. Jawa Tengah Etno Sosial-Politik.....	91

4.1.2.	Perempuan dalam <i>hegemoni masculinity</i> masyarakat Jawa Tengah.....	99
4.1.3.	Perempuan dalam Dinamika Regulasi.....	111
4.1.4.	Perempuan memenuhi Syarat Administratif Rekrutmen.....	122
4.1.5.	Perempuan dalam Dinamika Partai Politik.....	127
4.1.6.	Analisis Perempuan dalam Struktur Arena Rekrutmen Legislatif.....	146
4.2.	Perempuan Sebagai Agen dalam Rekrutmen Legislatif	157
4.2.1.	Terbentuknya Struktur Kognitif dan Mental Perempuan.....	159
4.2.2.	Struktur Kognitif dan Pilihan Tindakan Perempuan	175
4.2.3.	Analisis Perempuan sebagai Agen dalam Rekrutmen Legislatif.....	214
4.2.4.	Analisis Interaksi Arena-Habitus Perempuan: Munculnya New Doxa.....	223
4.2.5.	Analisis Perempuan Narsis dan Menghegemoni dalam Habitus.....	229
4.3.	Modal Perempuan.....	234
4.4.	Kekerasan Simbolik yang Dialami Perempuan.....	248
4.5.	Distinction Perempuan dalam Proses Rekrutmen Legislatif.....	260
4.6.	Strategi-strategi Perempuan dalam Proses Rekrutmen.....	268

BAB V KESENJANGAN GENDER DALAM REKRUTMEN LEGISLATIF DI JAWA TENGAH

5.1.	Akses Perempuan dalam Rekrutmen Legislatif	276
5.2.	Peran Perempuan dalam Rekrutmen Legislatif.....	283
5.3.	Kontrol Perempuan dalam Rekrutmen Legislatif.....	286
5.4.	Manfaat bagi Perempuan.....	290

BAB VI KONSTRUKSI TEORITIK PEREMPUAN DALAM REKRUTMEN LEGISLATIF DI JAWA TENGAH

6.1.	Proposisi Minor.....	301
6.2.	Model Eksisting Perempuan dalam Rekrutmen Legislatif.....	303
6.3.	Proposisi Mayor.....	306
6.4.	Konstruksi Teoritik Perempuan dalam rekrutmen.....	310
6.5.	Model Usulan Perempuan dalam rekrutmen legislatif	316

BAB VII SIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1.	Simpulan.....	318
7.2.	Rekomendasi.....	326

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Persentasi Keterwakilan Perempuan Hasil Pemilu 1999-2014.....	
Tabel 1.2.	Penelitian terdahulu bertema Rekrutmen legislatif.....	2
Tabel 3.1.	Informan Penelitian.....	7
Tabel 4.1.	Komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Jawa	9
Tabel 4.2.	Jumlah perempuan pemilih di Jawa Tengah.....	9
Tabel 4.3.	Jumlah persentase legislatif terpilih periode 2014-2019.....	9
Tabel 4.4.	Daftar anggota DPRD Kab/Kota petahana hasil Pemilu 2014.....	9
Tabel 4.5.	Ikhtisar faktor yang mempengaruhi struktur kognitif perempuan.....	17
Tabel 4.6.	Ikhtisar persepsi dan pilihan tindakan perempuan.....	21
Tabel 4.7.	Ikhtisar kondisi dan penyediaan modal ekonomi perempuan.....	23
Tabel 6.1.	Fenomena-data-proposisi-implikasi teoritik.....	31
Tabel 7.1.	Ikhtisar habitus dan konstruksi ideal perempuan dalam rekrutmen.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Level/ tahap yang harus dilalui perempuan untuk berpolitik.....	10
Gambar 4.2	Ilustrasi perempuan ditarik dalam pusaran kepentingan di partai politik...	14
Gambar 4.3	Ilustrasi perempuan didorong dalam pusaran kepentingan di partai politik.	14
Gambar 4.4	Level/ tahap yang harus dilalui perempuan untuk berpolitik.....	15
Gambar 4.5	Ilustrasi faktor yang mempengaruhi struktur kognitif perempuan.....	16
Gambar 4.6	Terbentuknya struktur kognitif perempuan.....	17
Gambar 4.7	Modal perempuan dalam rekrutmen legislatif.....	24

DAFTAR SKEMA DAN DIAGRAM

Skema 1.	Doxa, orthodoxy, heterodoxy.....	5
Skema 2.	Bangun teori dalam riset.....	7
Skema 3.	Pengumpulan dan analisis data.....	8
Skema 4.	Model Eksisting.....	30
Skema 5.	Model Usulan.....	31
Diagram 4.1.	Perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki.....	9
Diagram 4.2	Dinamika regulasi 1999-2017.....	12